
**PENGARUH ANIMASI FILM TERHADAP PENCAPAIAN SISWA
DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF**

SRI WAHYUNI, S.PD., M.HUMDosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah film animasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian siswa dalam menulis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimental. Populasi dari penelitian ini adalah kelas X SMA Dharmawangsa Medan dan total sampel adalah 70 siswa. Dua kelas dipilih melalui sampling acak dengan menggunakan teknik lotere. Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelas lain sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan film animasi sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Data dianalisis dengan menggunakan t-test. Hasil komputasi t-test jelas menunjukkan bahwa t-observed lebih tinggi dari t-tabel ($3,24 > 1,67$) dengan derajat kebebasan 68 ($df = N-2$) pada tingkat signifikansi 0,05 satu uji ekor. Ini menunjukkan bahwa aplikasi film animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa dalam menulis.

Kata kunci: film animasi, teks deskriptif, tulisan

PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum di Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Wallace (2004: 15) menyatakan bahwa keterampilan menulis untuk siswa pemula dapat bermanfaat untuk belajar dan berlatih satu keterampilan pada suatu waktu. Jadi, belajar keterampilan menulis dapat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari aspek bahasa yang lain sekaligus.

Saat ini, kemampuan menulis telah menjadi keterampilan yang tak tergantikan dalam komunitas pelajar. Menulis masih sulit dan sering membuat frustrasi para peserta didik ketika mereka diminta untuk melakukannya walaupun bahasa Inggris telah diajarkan sejak dari tingkat Sekolah Dasar. Siswa semakin bingung untuk memulai menulis karena mereka tidak tertarik untuk menulis. Meskipun mereka memiliki beberapa ide dalam pikiran mereka, mereka tidak tahu bagaimana mengekspresikan ide tersebut ke dalam komposisi yang baik. Harmer (2004: 11) menyatakan bahwa selama bertahun-tahun pengajaran menulis berfokus pada produk tertulis daripada proses penulisan. Dengan kata lain, perhatian siswa diarahkan pada hasil bukan bagaimana penyusunan teks.

Hal ini disebabkan oleh cara konvensional yang diterapkan oleh guru dalam mengajar menulis. Guru menggunakan metode ceramah. Dia hanya memberikan topik, menjelaskannya, meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau menulis tetapi guru tidak mengizinkan mereka menggunakan media. Selain itu, siswa berpikir bahwa menulis adalah tentang mengatur kata atau kalimat. Namun, hal ini salah mengingat bahwa menulis adalah bagaimana kita mengumpulkan ide atau informasi dan menentukan tujuan.

Ada beberapa jenis genre dan salah satunya adalah teks deskriptif yang akan difokuskan pada penelitian ini. Teks deskripsi sering dibagi menjadi paragraf yang fokus pada aspek-aspek spesifik dari fenomena yang dijelaskan. Dalam studi ini, siswa merasa sulit dan bosan untuk mendeskripsikan atau menulis sesuatu tanpa media apa pun.

Agar proses belajar mengajar mudah dan menarik, peneliti akan menggunakan media dalam pengajaran dan pembelajaran menulis. Arsyad (2009: 2) mengatakan bahwa media sebagai alat komunikasi digunakan untuk membuat proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada penggunaan film sebagai media pengajaran menulis pada siswa kelas X SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan film animasi dalam menulis teks deskriptif. Dengan menggunakan film animasi, guru mudah untuk mentransfer materi dengan menjelaskan, menggambarkan hal-hal, orang, dan tempat dan acara. Selain itu, para siswa dapat mengilustrasikan apa yang akan mereka tulis.

KAJIAN PUSTAKA

Film

Menurut Hutahaean (2012:19) menyatakan bahwa film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar untuk menciptakan ilusi gerak. Film dan video mampu menggambarkan gambar, suara dan memberikan daya tarik khusus. Kedua jenis media umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, memadatkan dan memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Siswa dapat menjadi bosan duduk di ruang kelas selama berjam-jam. Dengan menonton film, siswa dapat belajar sendiri meskipun materi pembelajaran terbatas seperti yang diatur pada skrip. Film menyediakan perpanjangan tak ternilai dari apa yang kita sebut teknologi perolehan bahasa yang telah digunakan untuk mengajar siswa dasar-dasar bahasa Inggris di sekolah dasar dan menengah (Stewart, 2006: 1).

Jenis Film

Ada banyak jenis film. Antara lain:

1. Heroik: Laki-laki mendominasi alur cerita, nilai laki-laki adalah yang terpenting, bahkan jika perempuan ditampilkan sebagai “pahlawan atau penjahat.”
2. Fiksi ilmiah: Film terjadi di masa depan atau melibatkan pengaruh gaya futuristik atau ekstraterestrial yang berdampak pada saat ini.
3. Horor: Dirancang pada ketakutan yang kuat, apakah disebabkan oleh kekuatan supranatural atau tidak.
4. Romantis: Drama atau komedi dalam suasana hati, yang fokus pada hubungan cinta antara orang-orang.
5. Animasi: Film yang secara eksklusif atau terutama animasi.

Film Animasi

Animasi adalah sejenis ilusi optik. Ini melibatkan munculnya gerakan yang disebabkan oleh menampilkan gambar diam satu per satu. Animasi adalah proses dimana kita melihat gambar diam bergerak. Setiap gambar diambil pada film satu per satu dan ditampilkan dengan kecepatan 24 gambar per detik yang membuat gambar tampak bergerak.

Film animasi cocok untuk siswa. Karakter atau adegan dalam film itu bergerak dengan cepat. Sebagian besar film animasi yang ditonton, menyajikan adegan tak terduga, misalnya Sponge Bob Square Pants atau Pinguin of Madagascar. Selain itu, film animasi menghindarkan mereka menonton adegan yang tidak pantas seperti kekerasan dan pornografi.

Menulis

Keahlian menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa Inggris selain mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan

khusus yang membantu penulis menempatkan pemikiran mereka ke dalam kata-kata dalam bentuk yang bermakna dan secara mental berinteraksi dengan pesan. Menurut Rokhani (2002: 9) menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pemikiran, ide atau pendapat dalam bentuk tertulis. Ide-idenya dapat ditulis menjadi beberapa jenis genre.

Menulis adalah keterampilan yang harus diajarkan dan dipraktikkan. Menulis adalah fitur-fitur penting dalam mempelajari suatu bahasa karena ia menyediakan sarana yang sangat bagus untuk meretas kosakata, ejaan, dan pola kalimat. Ini menjadi aspek penting dari ekspresi siswa pada tahap yang lebih tinggi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya menyampaikan pikiran, ide atau pendapat dalam bentuk tertulis tetapi juga merusak kosakata, ejaan, dan pola kalimat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Artinya dalam melakukan penelitian eksperimental, subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok, yang diberi perlakuan dengan menggunakan film animasi, sedangkan kelompok kontrol diberi metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Dharmawangsa Medan. Ada sebelas kelas sepuluh di sekolah itu. Dua kelas dipilih melalui sampling acak dengan menggunakan teknik lotere. Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelas lain sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, instrument untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk menilai prestasi siswa dalam menulis teks deskriptif.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Pra-tes

Kedua kelompok diberi tes yang sama untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum perlakuan diberikan.

2. Perlakuan

Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan film animasi, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah. Setiap kelas diajarkan 4 x 90 'termasuk pre-test dan post-test.

3. Post-test

Kedua kelompok diberi post-test setelah perlakuan. Hal ini digunakan untuk mengetahui skor kelompok-kelompok. Tesnya sama dengan pre-test.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai validitas tes. Tes dibuat berdasarkan isi kurikulum, sehingga dianggap valid. Dalam penelitian ini, reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Penilaian Tes

Dalam menilai ujian penulisan, skor kumulatif berkisar dari 1-100. Ada lima komponen yang digunakan untuk menilai menulis, (Jacobs, 1981 dikutip dalam Reid, 1993: 246) yaitu; konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika.

Tabel Penilaian Tes

No.	Assessment	Criteria	Score	
1	Organisasi/ Struktur Teks	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi ▪ Deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik hingga sempurna • Rata-rata hingga baik • Cukup hingga kurang • Kurang 	18-25 11-17 6-10 1-5
2	Isi		<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik hingga sempurna • Rata-rata hingga baik • Cukup hingga kurang • Kurang 	18-25 11-17 6-10 1-5
3	Kosa Kata		<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik hingga sempurna • Rata-rata hingga baik • Cukup hingga kurang • Kurang 	12-15 8-11 4-7 1-3
4	Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterangan Waktu ▪ Kata Benda ▪ Kata Sifat ▪ Kata Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik hingga sempurna • Rata-rata hingga baik • Cukup hingga kurang • Kurang 	16-20 11-15 6-10 1-5
5	Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanda Baca ▪ Huruf Kapital ▪ Paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik hingga sempurna • Rata-rata hingga baik • Cukup hingga kurang • Kurang 	12-15 8-11 4-7 1-3
	Total			100

Skor maksimal untuk organisasi/ struktur teks adalah 25 poin, untuk isi 25 poin, 15 poin untuk kosakata, 20 poin untuk tata bahasa dan 15 untuk mekanik. Total skor adalah 100 poin.

Hasil dan Pembahasan

Data dikumpulkan dengan mengelola pre-test yang merupakan tes esai untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memberikan perlakuan. Setelah melakukan perlakuan untuk setiap kelompok, data dikumpulkan dengan mengelola post-test, yang juga merupakan tes esai. Tes esai terbentuk sebagai teks deskriptif siswa (tes tertulis) yang dianalisis berdasarkan kriteria. Siswa harus memperhatikan tentang struktur umum dan fitur bahasa dari teks deskriptif. Nilai siswa diambil dari hasil tes yang akan menjadi data untuk penelitian ini.

Mereka juga diperlukan untuk pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil pre-test dan post-test dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel
Hasil Pre-test dan Post-test Pada Kelas Eksperimen

No	Inisial	Pre-test	Post-test
1	AD	63	78
2	AOP	62	76
3	ARM	56	62
4	AS	70	75
5	AM	58	61
6	CF	61	70
7	DN	74	93
8	DD	65	83
9	DP	68	80
10	DPP	72	84
11	DSE	50	53
12	FRH	51	57
13	FCN	49	54
14	GI	64	84
15	INAN	63	69
16	IMP	58	66
17	IAL	60	78
18	JBM	69	77
19	MMR	63	68
20	MY	66	72
21	NWA	60	65
22	NW	70	82
23	NMN	57	63
24	RS	52	57
25	R	62	70
26	RH	73	87
27	RAP	68	87
28	RP	72	88
29	RA	53	60
30	SAD	68	77
31	SD	71	86
32	SH	72	87
33	SPH	67	72

34	SW	57	65
35	S	57	67
Total		2201	2553
Rata-rata		62,8	72,9

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pre-test untuk kelompok eksperimen adalah 74, sedangkan skor terendah adalah 49. Skor rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen adalah 62,8. Nilai tertinggi post-test adalah 93, sedangkan skor terendah adalah 53. Skor rata-rata post-test adalah 72,9.

Tabel
Hasil Pre-test dan Post-test Pada Kelas Kontrol

No	Initials	Pre-test	Post-test
1	AS	52	58
2	AH	52	60
3	ASP	50	54
4	AB	47	51
5	AM	48	53
6	Abr	55	58
7	AS	46	51
8	AR	72	85
9	AA	45	50
10	CS	58	65
11	DSN	60	64
12	DS	50	54
13	F	53	60
14	FH	55	64
15	FRL	51	53
16	Ft	62	68
17	GM	69	80
18	GEW	70	77
19	HM	62	71
20	HO	54	57
21	IO	50	58
22	KW	71	83
23	MAJ	70	81
24	MBA	75	90

25	MA	53	60
26	MF	61	65
27	MR	63	70
28	PKS	48	50
29	RA	67	74
30	RSL	70	80
31	R	70	83
32	RDA	47	51
33	RRK	65	70
34	S	50	54
35	SLR	52	55
Total		2023	2257
Rata-rata		57,8	64,4

Dari tabel, dapat dilihat bahwa skor tertinggi pre-test kelas kontrol adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 45. Rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 57,8. Nilai tertinggi post-test adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 50. Nilai rata-rata post-test pada kelas tersebut adalah 64,4.

Untuk mengetahui apakah penggunaan film animasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menulis teks deskriptif, maka hasil tes tersebut dihitung dengan menggunakan rumus t-test. Perhitungan menunjukkan bahwa:

$$t_{\text{obs}} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{dx^2 + dy^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Dimana:

Mx	:	Skor rata-rata kelas eksperimen
My	:	Skor rata-rata kelas kontrol
dx ²	:	Standar deviasi kelas eksperimen
dy ²	:	Standar deviasi kelas kontrol
Nx	:	Jumlah sampel kelas eksperimen
Ny	:	Jumlah sampel kelas kontrol
Mx	=	10.05 db ² = 387.7
My	=	6.68 Na = 35
da ²	=	900.29 Nb = 35

Hasil yang diperoleh pada t-diamati adalah 3,24

Dalam penelitian ini, perhitungan skor menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan 68 (df = N-2) pada tingkat signifikansi 0,05 satu tes ekor sebagai berikut:

t-observed > t-table (p = 0,05 dengan df = 68)

3,24 > 1,67 (p = 0,05 dengan df = 68).

Hasil komputasi t-test jelas menunjukkan bahwa t-diamati lebih tinggi dari t-tabel. Jika t-diamati lebih tinggi dari t-table, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, penggunaan film animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa dalam menulis teks deskriptif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Penerapan film animasi dalam pengajaran dapat meningkatkan prestasi siswa secara tertulis.
2. Film animasi adalah media yang menarik dalam mengajar menulis teks deskriptif.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bahasa Inggris disarankan untuk mengaplikasikan film animasi dalam mengajar menulis karena media secara signifikan mempengaruhi pencapaian siswa dalam menulis.
2. Siswa yang menonton film seharusnya mendengar ujaran bahasa Inggris dari actor/aktris untuk menambah kosakata siswa.
3. Peneliti lain harus mengembangkan penelitian serupa untuk memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Harmer, J. 2004. *How to Teach Writing*. England: Longman.
- Hutahean, E. 2012. *Improving Students' Achievement in the Report Text Through Film*. Unimed: Unpublished
- Reid, J.M. 1993. *Teaching ESL Writing*. United State of America: Prentice Hall
- Rokhani. 2002. *Cooperative Integrated Writing and Composition: Sebuah Alternatif Meningkatkan Writing Skill*. Pelangi Pendidikan Buletin Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP. Vol. 5.No.2.
- Stewart, D. 2006. *Using Film to Teach English*. Electronic Journal of English Education.
- Wallace, T et al. 2004. *Teaching speaking, listening, and writing*. IBE: Geneva.